

ELASTISITAS PERMINTAAN JASA LOUNDRY ADI HIDAYAT
DI KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU

Shandy Barkah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the elasticity of demand for laundry service in Sambaliung District of Berau Regency whether it is elastic or inelastic, so it is useful for interested parties to take policy in the future.

Based on the research result, it can be seen that the elasticity of laundry service demand in Sambaliung District of Berau Regency is elastic ($\epsilon > 1$). This is shown from the average elasticity value is 3,337 means that the hypothesis expressed by the authors accepted.

The calculation result from simple linear regression equation is known $Y = -47,1 + 11,950 X$ with elasticity value in year 2016 is equal to 13,349 ($\epsilon > 1$) with total of Laundry Service production value is Rp. 738,062,500.

Keywords: Demand Elasticity, Production Value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas permintaan layanan laundry di Kabupaten Sambaliung Kabupaten Berau apakah elastis atau inelastis, sehingga berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil kebijakan di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa elastisitas permintaan jasa laundry di Kabupaten Sambaliung Kabupaten

Berau bersifat elastis ($\epsilon > 1$). Hal ini ditunjukkan dari nilai elastisitas rata-rata adalah 3,337 artinya hipotesis yang diungkapkan oleh penulis diterima.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi linier sederhana diketahui $Y = -47,1 + 11,950 X$ dengan nilai elastisitas pada tahun 2016 adalah sebesar 13,349 ($\epsilon > 1$) dengan total nilai produksi Jasa Binatu sebesar Rp. 738.062.500.

Keywords: Elastisitas Permintaan, Nilai Produksi

PENDAHULUAN Latar Belakang

Usaha pengembangan yang dilaksanakan belum terlihat hasil yang memuaskan. Kenyataannya kemajuan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih sangat kecil dibandingkan dengan usaha besar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sering dipahami dengan sudut pandang yang

berbeda berdasarkan pengklasifikasian menurut berbagai instansi pemerintah. Menurut departemen perindustrian, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) didefinisikan Usaha kecil menengah (UKM) sering disebut juga sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adalah suatu kegiatan ekonomi yang berperan penting untuk suatu Negara atau daerah. Merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan ekonomi kecil yang berpengaruh besar dalam industri rumahan dan kegiatan ekonomi yang memiliki peran besar dalam menyerap tenaga kerja yang besar, walaupun tidak sebesar perusahaan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, hal ini dapat dilihat dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sendiri cukup teridentifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi terus-menerus untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita dan berlangsung dalam jangka panjang. Dengan cara ini akan mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya.

Pesatnya kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan melakukan berbagai macam kegiatan lainnya, yang tentunya juga berpengaruh pada bidang industri, peranan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi baik dalam kualitas dan kuantitas sangat penting.

Masyarakat perkotaan yang sibuk dan selalu hidup serba instan dan praktis cenderung memilih jasa laundry dari pada bergelut dengan urusan rumah tangga yang berhubungan dengan cuci dan setrika. Hal inilah yang harus dilihat sebagai sebuah peluang usaha. Memiliki usaha sampingan yang banyak dibutuhkan orang pasti akan sangat menguntungkan. Tak perlu berfikir terlalu jauh dulu dimulai dari usaha kecil, laundry dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Tak perlu takut bagaimana mengembangkan cara berbisnis, dengan modal usaha yang terbatas, bisnis laundry dapat dimulai sebagai bisnis rumahan.

Jasa laundry juga tidak hanya diperlukan untuk mencuci dan menyetrika pakaian saja, karena masyarakat masih dapat melakukan pekerjaan itu tanpa jasa laundry, terlebih lagi bagi seseorang yang hanya mempunyai sedikit pakaian dan jumlah anggota keluarga yang sedikit. Tetapi ada beberapa hal yang pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, sebagai contohnya mencuci sebuah kain yang berukuran besar dan tebal yang tidak

dapat dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, disitulah masyarakat mulai mempertimbangkan untuk memakai jasa laundry.

Semaraknya usaha jasa laundry di kalangan masyarakat membuat penasaran dan ingin mengembangkan pelayanan jasa dalam bentuk ini. Adanya kecenderungan gaya hidup yang praktis dan menyerahkan urusan cucian ke jasa laundry. Selain karena perubahan gaya hidup juga karena tuntutan kesibukan yang memakan waktu dan tenaga karyawan, mahasiswa dan bahkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian dan energi mereka sudah digunakan untuk aktifitas mereka yang padat sehingga lebih memilih menyerahkan pada jasa laundry.

Dalam hal ini disetiap perusahaan jasa laundry memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan volume pendapatan dan meningkatkan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan pelayanan yang optimal untuk membangun loyalitas pelanggan yang tinggi. maka dari itu pelayanan jasa laundry ini harus maksimal untuk meningkatkan jumlah pendapatan dan membangun loyalitas pelanggan di wilayah Sambaliung dan sekitarnya.

Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi pemasaran merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah

perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Swastha “Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.” Sehingga dalam menjalankan usaha kecil khususnya diperlukan adanya pengembangan melalui strategi pemasarannya. Karena pada saat kondisi kritis justru usaha kecil yang mampu memberikan pertumbuhan terhadap pendapatan masyarakat. Menurut W. Y. Stanton (2006 : 38) pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial.

Lebih meyakinkan konsumen menjadi sangat peka terhadap pelayanan dan tarif yang berlaku dipasaran. Tarif dan upah beragam membuat para konsumen lebih selektif dalam menentukan pilihan. Pelayanan yang baik dan tarif yang beragam akan mempengaruhi permintaan jasa laundry, selain itu teknologi yang diterapkan dalam jasa laundry juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap tinggi rendahnya permintaan tersebut. Jasa laundry kini semakin ramai diminati oleh masyarakat di Kecamatan Sambaliung, hal ini bisa dilihat dari semakin menjamurnya masyarakat membuka usaha laundry. Keuntungan yang diberikan oleh usaha laundry

mendorong para pemilik modal untuk berusaha di bidang ini, terlebih lagi semakin bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun memberikan peluang usaha yang cukup berpotensi memberikan keuntungan yang lumayan. Bisnis laundry yang bisa dijalankan dari rumah juga harus menjadi pertimbangan bagi mereka yang sedang merencanakan usaha bisnis rumahan. Bagi para ibu rumah tangga, bisnis ini sangat cocok bila menginginkan usaha sampingan yang bisa menghasilkan dari rumah. Bisnis rumahan atau *homebusiness* ini memungkinkan anda tetap menjalankan kewajiban sebagai pengurus rumah tangga sekaligus dapat menghasilkan uang dari rumah. Bisnis laundry juga bisa dijadikan alternatif bagi mereka yang ingin mempunyai bisnis usaha kecil. Cukup bermodalkan sebuah mesin cuci dan setrika, seseorang dapat memulai bisnis dari rumah. Bisnis laundry menjadi bisnis yang paling diminati masyarakat perkotaan akhir-akhir ini. Alasan kepraktisan menjadi alasan utama mereka yang sibuk. Bagi mereka yang mungkin merasa pekerjaan mencuci dan setrika sebagai pekerjaan rumah tangga yang berat tentu sangat terbantu dengan adanya jasa laundry. Ada juga alasan khusus yang membuat banyak orang menyukai laundry, yaitu layanan cuci khusus, seperti cuci sepatu, cuci tas, cuci helm dan cuci boneka.

Benda-benda seperti ini membutuhkan keahlian dan alat khusus untuk mencucinya.

Batasan Masalah

Melihat adanya beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi permintaan jasa laundry ini, maka dalam hal ini penulis bermaksud ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan jasa laundry dengan mengambil judul :

“Elastisitas Permintaan Jasa Laundry Adi Hidayat Di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dibuat suatu rumusan atau permasalahan yang dihadapi dalam penelitian : “Apakah permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau bersifat elastis atau inelastic

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui elastisitas permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

Sedangkan kegunaannya adalah sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan permasalahan jasa laundry terutama dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangannya dimasa yang akan datang.

Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini disusun sedemikian rupa secara sistematis yang meliputi beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan yaitu.

Bab satu, merupakan bab Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, Kajian Pustaka merupakan kajian teori yang merupakan landasan kajian teori, kajian empiris, kerangka pikir penelitian dan hipotesis.

Bab tiga, Metode pendekatan yang terdiri dari definisi operasional yang menjelaskan indikator – indikator yang di pakai dalam penelitian. Di lanjutkan penjelasan tentang unit analisis populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan alat analisis.

Bab empat, merupakan uraian tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek yang akan di teliti dan data – data yang di peroleh dari hasil penelitian yang akan di lakukan penulis nantinya.

Bab lima, Analisis dan Pembahasan merupakan analisis dan pembahasan dari data – data yang telah di kumpulkan dari hasil penelitian.

Bab enam, Kesimpulan

dan Saran, terdiri atas kesimpulan dan saran-saran dari penulis sesuai dengan hasil analisis yang telah di lakukan

Kajian Teori Pengertian Ekonomi Mikro

Mikro artinya kecil, dengan demikian ekonomi mikro boleh diartikan sebagai “ilmu ekonomi kecil”. Menerangkan arti kata ekonomi mikro dengan cara mengartikan masing-masing kata secara harfiah tidak akan memberikan penerangan yang tepat mengenai arti dan konsep ekonomi mikro. Berdasarkan pola dan ruang lingkup analisisnya, ekonomi mikro adalah satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian (Sadono, Sukirno, 2013). Dalam teori ekonomi mikro permasalahannya dapat dibagi dan dibedakan menjadi tiga persoalan yaitu:

1. Apakah jenis-jenis barang dan jasa yang perlu diproduksi? (*What*)
2. Bagaimanakah barang dan jasa yang diperlukan masyarakat akan dihasilkan? (*How*)
3. Untuk siapakah barang dan jasa perlu dihasilkan? (*For Whom*)

Secara garis besar ilmu ekonomi dapat dipisahkan menjadi dua teori dasar, yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro. Ilmu ekonomi mikro pada dasarnya mempelajari perilaku ekonomi dari satuan

pengambilan keputusan individu, seperti konsumen, pemilik sumber daya, dan perusahaan-perusahaan dalam perekonomian bebas usaha. Jadi, pengertian ilmu ekonomi mikro (*micro economics*) adalah ilmu ekonomi yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Dalam teori ekonomi mikro Rahardja (2008:4) menganggap bahwa faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, dan pengusaha) yang dimiliki oleh masyarakat sifatnya terbatas, sedangkan keinginan manusia tidak terbatas. Untuk itu masyarakat harus dapat memilih kegiatan ekonomi, yang meliputi kegiatan dalam memproduksi, menyalurkan, dan menggunakan barang maupun jasa. Mikro ekonomi berfokus pada pasokan dan permintaan dan kekuatan lain yang menentukan tingkat harga yang terlihat dalam perekonomian. Sebagai contoh, mikro ekonomi akan melihat bagaimana sebuah perusahaan tertentu bisa memaksimalkan produksi dan kapasitas sehingga dapat menurunkan harga dan lebih mampu bersaing dalam industrinya. Rahardja (2008:4) Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku dari unit-unit ekonomi individual, seperti: rumah tangga, perusahaan, dan struktur industri. Ekonomi mikro membahas tentang alokasi dan efisiensi sumber daya pasar.

Rosyidi (2005: 35) ilmu ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari

variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel tersebut antara lain; pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

Case (2007:10) Ilmu ekonomi mikro berfokus pada produk dan harga relatif, sedangkan ilmu ekonomi makro memperhatikan tingkat harga keseluruhan dan seberapa cepat (atau lambat) tingkat itu meningkat (atau menurun).

Adapun pengertian lainnya tentang ekonomi makro adalah sebagai berikut: Ahman (2007:113) Ilmu ekonomi yang mengkaji ilmu perekonomian secara menyeluruh atau luas misalnya, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi disebut ekonomi makro.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi makro lebih erat kaitannya dengan permasalahan yang bersifat luas atau menyeluruh, terutama dengan masalah kebijakan pemerintahan yang mencakup suatu wilayah seperti provinsi, kabupaten atau bahkan sebuah negara. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Semua permasalahan pada ekonomi makro mempunyai hubungan yang secara keseluruhan mempunyai sebab dan akibat, hubungan kausal yang dipelajari dalam ekonomi makro pada

intinya adalah hubungan antar variabel ekonomi agregatif (secara keseluruhan), seperti tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, *saving* (tabungan), investasi nasional, tingkat bunga, jumlah uang yang beredar, neraca pembayaran, stok kapital nasional, utang pemerintah, dan sebagainya.

Pada kerangka pikir diatas, jumlah permintaan merupakan variabel dependen, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan merupakan variabel independen. Hartowo (200:24) harga barang itu sendiri, harga barang akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan menurun, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat. Pendapatan Penduduk, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Sebaliknya jika pendapatannya turun, maka kemampuan untuk Selera konsumen, selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.

1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Perkiraan harga di masa depan, apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan naik maka konsumen cenderung menambah jumlah barang yang dibeli karena ada kekhawatiran harga akan semakin mahal. Sebaliknya apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan turun, maka konsumen cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli.

Jumlah penduduk, pertambahan penduduk akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat.

PEMBAHASAN Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian ini tergolong data primer. Data primer ini dikumpul melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai profil responden, permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan

Sambaliung Kabupaten Berau.
Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pengurusan etik dan ijin penelitian. Setelah itu peneliti melakukan kordinasi dengan pemilik laundry yang ada di Kecamatan Sambaliung untuk meminta ijin pelaksanaan penelitian.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis dengan menggunakan rumus umum elastisitas sebagai berikut :

$$\varepsilon = \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X} \text{ (Simanjuntak, 1998:2)}$$

Keterangan :

ε = Elastisitas permintaan jasa laundry

Y = Jumlah permintaan jasa laundry

ΔY = Perubahan permintaan jasa laundry

X = Harga/upah mencuci pakaian

ΔX = Perubahan harga/upah mencuci pakaian

Rumus elastisitas ini merupakan turunan dari persamaan regresi linear sederhana yang menggambarkan hubungan antara harga rata-rata harga/upah mencuci pakaian dengan permintaan jasa laundry dengan persamaan umum sebagai berikut : $Y = a + b X$

(Dayan, 1986:367)

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan jasa laundry

Adi Hidayat X
= Harga/upah rata-rata mencuci

pakaian
b = Koefesien regresi yang menggambarkan besarnya perubahan permintaan jasa laundry

Adi Hidayat akibat perubahan kenaikan harga/upah rata-rata mencuci pakaian. a = Konstanta yang menyatakan

besarnya jumlah permintaan jasa mencuci pada saat

penambahan harga/upah mencuci sama dengan nol.

Nilai koefesien regresi dari persamaan tersebut dapat dicari melalui metode *least square* dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Dayan, 1986:367)

Sedangkan untuk mencari nilai a rumusnya adalah : $a = \bar{Y} - b \bar{X}$
Keterangan :

Y = Rata-rata permintaan jasa mencucipakaia dalam satuan frekwensi

X = Rata-rata harga/upah mencuci pakaian

Selanjutnya proses perhitungan nilai elastisitas melalui transformasi matematis yaitu rumus elastisitas

diatas dapat diubah menjadi

$$\varepsilon = \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X}$$

persamaan berikut :

Kemudian berdasarkan turunan/diferensial dari persamaan fungsi regresi linear diatas, maka

$$\frac{\Delta y}{\Delta x} = b$$

, sehingga rumus elastisitas tersebut dapat dihitung

secara langsung dari

persamaan regresi linear

sederhana dengan persamaan

$$\varepsilon = b \frac{x}{y}$$

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai mutlak (nilai positif) elastisitas lebih kecil dari satu, ($\varepsilon < 1$) maka dikatakan inelastis. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis ditolak.
2. Jika nilai mutlak (nilai positif) elastisitas lebih besar atau sama dengan satu ($\varepsilon > 1$), maka dikatakan elastis. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima.

Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data baik yang bersumber dari dinas instansi terkait (data sekunder) maupun data hasil penelitian sendiri dilapangan (data primer) dapat diketahui bahwa dari tahun ketahun jumlah usaha laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung terus mengalami peningkatan. Hal ini meningkat seiring dengan

meningkatnya pertambahan jumlah penduduk di Kecamatan Sambaliung dan sekitarnya yang menyebabkan permintaan akan jasa laundry juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi kestabilan perekonomian masyarakat Kecamatan Sambaliung, terutama pada masyarakat kalangan menengah kebawah. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi para pengusaha besar untuk meraup keuntungan yang besar dari jasa laundry ini. Sekitar awal tahun 2013 jasa laundry mulai tumbuh satu persatu dan membuat persaingan dalam merebut permintaan akan kebutuhan masyarakat pada jasa laundry semakin menguntungkan. Berikut adalah data hasil dari penelitian dilapangan mengenai jumlah usaha

loundry di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Tabel 4.7 Jumlah usaha loundry, tenaga kerja, nilai investasi dan produksi di Kecamatan Sambaliung tahun. 2013-2016.

No	Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	2013	5	12	100.000.000,-	45.000.000,-
2	2014	7	26	150.000.000,-	130.000.000,-
3	2015	7	30	190.000.000,-	250.000.000,-
4	2016	12	40	480.00.000,-	550.000.000,-

Sumber data : Kecamatan Sambaliung 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah usaha loundry mencapai jumlah tertinggi yaitu sebanyak 12 unit. Tahun 2013 jumlah usaha loundry hanya berjumlah 6 unit. Dan baru pada tahun 2014 dan 2015 jumlah usaha loundry mengalami peningkatan yaitu sebanyak 8 unit , kemudian 12 unit pada tahun 2016.

Jumlah tenaga kerja usaha loundry tahun 2013 adalah 14 orang dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 berjumlah 26 orang, sedangkan pada tahun 2015 bertambah menjadi 30 orang. Dan pada tahun 2016 berjumlah

40 orang. Bila dilihat dari jumlah investasi, pada tahun 2013 diawali dengan jumlah investasi yang cukup besar yaitu sebesar Rp.

100.000.000 dan mengalami

No	Tahun	Nilai Produksi (Rp)	% / kilo	Upah Mencuci / Kilo (Rp)	Jumlah Permintaan
1	2013	76.500.000	100	9.250	8.750
2	2014	126.000.000	100	10.500	12.500
3	2015	158.625.000	100	13.250	14.750
4	2016	350.000.000	100	14.800	25.000

peningkatan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 150.000.000. Dilihat dari jumlah Produksi jasa loundry terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 46.000.000 dan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.

630.000.000.

Tabel 4.8 Nilai produksi, upah perkilo dan jumlah permintaan jasa loundry di Kecamatan Sambaliung tahun 2013-2016.

Sumber Data : Kecamatan Sambaliung 2013-201

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan upah

mencuci perkilo selama empat tahun terakhir terus mengalami kenaikan, yaitu sebesar Rp. 9.250,- pada tahun 2013 sampai dengan Rp. 10.500,- pada tahun 2014. Pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp. 13.250,- dan tahun 2016 juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 14.800,-

Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka diperoleh data tentang usaha laundry dan jumlah permintaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Untuk mengetahui elastisitas permintaan jasa laundry Adi Hidayat , diperlukan tabel bantuan regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh harga terhadap jumlah permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1Tabel Bantuan Penghitungan Regresi Linier Sederhana.

Tahun	Harga Rp (X)	Permintaan Kg (Y)	X ²	Y ²	XY
2013	9.250	8.750	72.000.000	95.625.000	76.500.000
2014	10.500	12.500	115.500.000	150.000.000	131.250.000
2015	13.250	14.750	152.750.000	213.688.750	161.562.000
2016	14.800	25.000	211.250.000	725.000.000	368.750.000
Jumlah	47.800	61.000	561.500.000	1.184.313.750	738.062.500
Rata-rata	11.950	15.250			

Sumber data : Diolah dari Tabel 4.8

Pada tabel diatas X_i adalah harga atau upah mencuci pakaian perkilo laundry pada tahun ke I dalam satuan mata uang rupiah, sedangkan pada Y_i

adalah jumlah dari permintaan akan jasa laundry Adi Hidayat dalam satuan unit.

Selanjutnya nilai koefesien regresi (b) dapat dihitung berdasarkan metode kuadrat terkecil dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan nilai konstanta (a)} \\ \text{dari persamaan regresi tersebut dapat} \\ \text{dihitung dengan rumus : } a = \bar{Y} - b \bar{X} \\ = 15.250 - 3.941 (11.950) \\ = -47.1 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta yang telah diperoleh tersebut, maka perkiraan persamaan regresi pengaruh harga atau upah mencuci terhadap permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -47,1 + 3.941X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukan bahwa walaupun upah atau harga mencuci naik sebesar seribu rupiah, permintaan akan jasa laundry Adi Hidayat terus bertambah sebanyak 3.360 kilogram dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Tetapi apabila tidak ada kenaikan harga (X=0) maka permintaan akan jasa laundry Adi Hidayat hanya sebanyak 18.698 kilogram.

Selanjutnya nilai elastisitas permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung dari tahun 2013 sampai dengan 2016 secara parsial selama empat

tahun terakhir berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2013

$$\varepsilon = 3.941 \times 9250 / 8750$$

$$= 4,166$$

2. Tahun 2014

$$\varepsilon = 3.941 \times 10500 / 12500$$

$$= 3,310$$

3. Tahun 2015

$$\varepsilon = 3.941 \times 13250 / 14750$$

$$= 3,540$$

4. Tahun 2016

$$\varepsilon = 3.941 \times 14800 /$$

25000

= 2,333

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya akan dibuat tabel elastisitas permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 serta nilai rata-rata selama empat tahun tersebut yaitu sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{4(777.625.000) - (47.800)(61.000)}{4(583.750.000) - (47.800)^2}$$

$$b = \frac{3.110.500.000 - 2.915.800.000}{2.335.000.000 - 2.284.840.000}$$

$$b = \frac{197.700.000}{50.160.000}$$

$$b = 3.941$$

Tabel 5.2 Nilai Elastisitas Permintaan Jasa Laundry Adi Hidayat Di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau 2013-2016.

Sumber : Diolah dari hasil perhitungan

Tahun	B	X	Y	Elastisitas (e)
2013	3.941	9.250	8.750	4.166
2014	3.941	10.500	12.500	3.310
2015	3.941	13.250	14.750	3.540
2016	3.941	14.800	25.000	2.333
Jumlah	15.764	47.800	40.241	13.349
Rata-rata	3.941	11.950	10.060	3.337

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai elastisitas terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.166,- kemudian disusul pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 sebesar 3.310,- selanjutnya tahun 2015 nilai elastisitasnya meningkat sebesar 3.540,- demikian pula pada tahun 2016 nilai elastisitas turun menjadi 2.333,- Nilai elastisitas rata-rata selama empat tahun tersebut adalah sebesar 3.337

Diketahui selama empat tahun tersebut masing-masing dari tahun 2013 sampai tahun 2016 nilai elastisitas jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung ternyata lebih besar dari satu ($\varepsilon > 1$) yang berarti

bahwa permintaan jasa laundry bersifat elastis. Demikian pula bila dilihat dari hasil rataratanya, nilai elastisitas yang diperoleh juga lebih dari satu atau bersifat elastis.

Pembahasan

Elastisitas permintaan (*Price Elasticity of Demand*) memberikan gambaran tentang tingkat perubahan permintaan terhadap barang atau jasa, yang diakibatkan perubahan harga barang atau jasa tersebut. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung bersifat elastis atau nilainya lebih dari satu ($\epsilon > 1$) baik elastisitas pertahun maupun elastisitas rata-rata selama empat tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Dengan demikian bahwa naiknya harga upah mencuci jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung akan sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan akan jasa mencuci pakaian perkilonya. Kenyataan ini didukung

dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa apabila harga atau upah mencuci terus meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, permintaan akan jasa mencuci laundry Adi Hidayat mengalami kenaikan secara signifikan.

Pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2014 walaupun harga atau upah mencuci perkilonya mengalami

kenaikan dari Rp. 9.250,- menjadi Rp. 10.500,- jumlah permintaan akan jasa mencuci laundry tetap mengalami kenaikan yaitu dari 8.750 menjadi 12.500 permintaan. Kemudian pada tahun 2014 sampai tahun 2015 harga atau upah mencuci pakaian perkilo terus mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 10.500,- menjadi Rp. 13.250,- jumlah permintaan akan jasa mencuci pakaian perkilo tetap mengalami sebuah peningkatan walaupun tidak terlalu drastis yaitu dari 12.500 menjadi 14.750 permintaan.

Berikutnya dari tahun 2015 ke tahun 2016 harga atau upah mencuci pakaian perkilo mengalami peningkatan dari Rp. 13.250,- menjadi Rp. 14.800,- sementara jumlah permintaan akan jasa mencuci pakaian perkilo tetap mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu dari 14.750 menjadi 25.000 permintaan. Sedangkan pada tahun 2016 harga atau upah jasa mencuci pakaian perkilo tetap mengalami kenaikan dari Rp. 14.800,- seiring dengan naiknya jumlah permintaan akan jasa mencuci .

Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 angka rata-rata dari jumlah elastisitas permintaan akan jasa laundry Adi Hidayat adalah lebih dari satu atau bersifat elastis, artinya tingkat kenaikan harga atau upah laundry pakaian perkilo di Kecamatan Sambaliung sangat berpengaruh terhadap tingkat permintaan akan jasa mencuci pakaian perkilo atau sebaliknya yaitu walaupun tingkat permintaan akan jasa laundry Adi

Hidayat mencuci pakaian perkilo mengalami kenaikan maka harga atau upah laundry Adi Hidayat pakaian perkilo di Kecamatan Sambaliung juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis data dari tahun 2013 sampai 2016 nilai rata-rata dari elastisitas permintaan akan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung sebesar 3.337 atau bersifat elastis karena lebih dari 1 ($\epsilon > 1$), angka tersebut menunjukkan bahwa walaupun terjadi kenaikan harga atau upah mencuci hanya sebesar 10%, permintaan jasa laundry Adi Hidayat akan naik sebesar 31 % atau sebaliknya walaupun kenaikan permintaan jasa laundry naik hanya sebesar 31 % dapat menyebabkan kenaikan harga sebesar 10%.

Dari hasil analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung bersifat elastis atau nilai elastisitas lebih besar dari satu ($\epsilon > 1$), baik nilai pertahun maupun nilai rata-rata selama empat tahun. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan penulis yang menyatakan bahwa permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau bersifat elastis ternyata diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan :

1. Kesimpulan dari hasil penelitian diketahui bahwa elastisitas permintaan Jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau bersifat elastis ($\epsilon > 1$), dengan demikian hipotesis yang telah diajukan oleh penulis diterima.
2. Dari hasil analisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana diketahui persamaan fungsi permintaan $Y = -47,1 + 11,950X$ dengan nilai elastisitas nya sebesar 2.823 pada akhir tahun.
3. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau diantaranya jumlah penduduk, selera konsumen, pendapatan penduduk, perkiraan harga di masa yang akan datang, dan harga barang atau jasa itu sendiri.

Saran-Saran

Saran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada Jasa Laundry maupun kepada pihak pemerintah yang turut membantu agar usaha Laundry dapat terus berkembang :

1. Kepada pengusaha Laundry Adi Hidayat hendaknya terus meningkatkan kualitas baik dari segi kebersihan dan kerapian pakaian. Para pengusaha laundry sebaiknya tetap menjaga kepercayaan pelanggan dengan cara selalu menepati janji atau ketepatan waktu kepada

konsumen. Media elektronik yang ada untuk mempublikasikan pada konsumen. Meningkatkan mutu dan kualitas dengan menggunakan sabun dan mesin cuci yang lebih moderen.

- 2 Kepada pihak pemerintah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau yang terkait agar dapat memberikan bantuan moral ataupun moril baik berupa modal usaha maupun ilmu yang bermanfaat terutama dalam hal mengatur keuangan melalui penyelenggaraan penyuluhan atau pelatihan khusus bagi para pengusaha laundry Adi Hidayat . Hendaknya Pemerintah Daerah dan dinas terkait agar lebih memperhatikan usaha laundry dengan cara memulai pendataan dan pendaftaran kepada usaha laundry sebagai jenis usaha industri yang terdaftar di Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Ahman, Eeng. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*, Grafindo Media Pratama. Bandung.
- 2 Anto, Dayan. 1986. *Pengantar Metode Statistik jilid I*, LP3ES. Jakarta.
- 3 Assauri, Sofyan. 1987. *Matematika Ekonomi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 4 Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. *Principles Of Economics Eighth Edition*. Y Andri Zaimur (terjemahan). Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan, Erlangga. Jakarta.
- 5 Fuad, Muhammad. 2000. *Pengantar Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- 6 Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro <revisi>*, Kanisius. Yogyakarta.
- 7 Hartowodkk. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Karunika. Jakarta.
- 8 Herman, Johanes dan Budiono Sri Handoko. 1979. *Pengantar Matematika Untuk Ekonomi*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- 9 Kotler, Philip. 2003. *Lateral Marketing : New Techniques For Finding Breakthrough ideas*. Emil Salim (terjemahan). Lateral Marketing : Berbagai Teknik Baru Untuk Mendapatkan Ide-ide Trobosan, Erlangga. Jakarta.
- 10 Lipsey, Richard George dan PO. Steiner. 1991. *Pengantar Ekonomi I*, Rhineka Cipta. Jakarta.
- 11 Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, PT. Grasindo. Jakarta.